BAB XIII
ILMU QASHSHASH AL-QUR'AN

A. Pengertian Qashshash al-Qur'an

Secara Bahasa kata Qashshos merupakan bentuk jama' dari kata Qishoh, yaitu yang berasal dari fi'il qossho-yaqusshu yang berarti mengikuiti jejak atau menelusuri cerita. Di dalam al-Qur'an, kata Qashshas juga mempunyai tiga arti tersebut, sebagaimana terlihat dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut. Surat Al-Kahfi: 64

فَٱرۡتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا ٦٤

"Lalu keduanya mengikuti kembali jejak mereka sendiri[1]"

Dalam hal ini lafal qashshash berarti mengikuti jejak yaaitu sama dengan menelusuri cerita . juga sebagaimana yang termaktub dalam firmana Allah. Surat Yusuf:111

لَقَدۡ كَانَ فِي قَصَصِهِمۡ عِبۡرَةٞ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِۗ

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.[2]"

---

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 293.

[2] *Ibid.*, 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan secara istilah Qashshos al-Qur'an ialah ilmu yang membahas kisah-kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan ikhwal umat-umat dahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.[3] Adapun Manna Khalil al-Qaththan mendefinisikan pengertian qashshas al-Quran yaitu pemberitaan Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.selain itu, Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.[4]

B. Macam-Macam Qashshash al-Qur'an

Berbagai macam kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an yaitu seperti ceritanya para nabi dan umat-umat terdahulu, dan juga berbagai peristiwa , keadaan dari masa lampau, masa kini ataupun masa yang akan datang.

1. Ditinjau dari Segi Waktu

Ditinjau dari segi waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam al-Qur'an maka Qashshosh al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

a. Kisah hal-hal ghaib pada masa lalu *(al-Qashshash al-Ghuyub al-Madhiyah)*

Yaitu, kisah yang menceritakan kejadian-kejadian ghaib yang sudah tidak bisa ditangkap panca indera, yang terjadinya di masa lampau. Seperti kisah tentang dialog Malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan kholifah di bumi. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 30

---

[3] Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), 304.

[4] Syaikh Manna Al- Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), 436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:" Sesungguhnya aku hendak menjadikan kholifah di muka bumi ini"[5]

Dan seperti hal nya kisah tentang penciptaan Nabi Adam dan kehidupannya ketika di surga, sebagimana dikisahkan dalam QS. Al-A'raf:11-25

b. Kisah hal-hal Ghaib pada masa kini *(al-Qashshash al-Ghuyub al-Hadhirah)*

Yaitu, kisah yang menerangkan hal-hal ghaib pada masa sekarang, (meski sudah ada sejak dulu dan masih akan tetap ada sampai masa yang akan datang) dan yang menyingkap rahasia orang-orang munafik.

Contohnya, kisah tentang turunnya Malaikat-malaikat pada malam laila al-Qadar. Dan yang demikian tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah (QS. Al-Qadar: 1-5)

Dan sebagaimana kisah tentang kehidupan makhluk gaib seperti setan, jin, iblis. Sebagimna dijelaskan dalam firman QS. Al-A'raf:13-14).

c. Kisah hal gaib yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Contoh: Kisah tentang akan datangnya hari kiamat seperti dijelaskan dalam al-QS. al-Qori'ah, al-Zalzalah. Dan kisah tentang kehidupan orang-orang di surga dan orang-orang yang hidup di dalam neraka seperti dalam QS. Al-Ghasiyah.

2. Ditinjau dari Segi Materi

Jika ditinjau dari segi materi yang diceritakan, maka kisah al-Qur'an terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Kisah para nabi, mukjizat mereka , fase-fase dakwah mereka, dan penentang serta pengikut mereka.

---

[5] *Ibid.*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh: Kisah tentang Nabi Sulaiman yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 36, yaitu:

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٖ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٞ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُمۚ بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ ٣٦

"(Maka tatkala utusan itu sampai) utusan ratu Balqis yang membawa hadiah berikut dengan pengiring-pengiringnya (kepada Sulaiman. Sulaiman berkata, "Apakah patut kalian menolong aku dengan harta?, apa yang diberikan Allah kepadaku) berupa kenabian dan kerajaan (lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepada kalian) yakni keduniaan yang diberikan kepada kalian (tetapi kalian merasa bangga dengan hadiah kalian itu) karena kalian merasa bangga dengan harta keduniaan yang kalian miliki".[6]

Kisah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Muhammad SAW dll

b. Kisah orang-orang yang belum tentu Nabi dan kelompok-kelompok manusia tertentu.

Contoh: Kisah tentang Luqman Al-Hakim yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

"(Dan) ingatlah (ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasihatinya, "Hai anakku), janganlah *persekutukan Allah, sebab sesungguhnya mempersekutukan-Nya* adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Lafadz *bunayya* adalah bentuk tashghir yang dimaksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya *(janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan)* Allah

[6] Dani Hidayat, *Terjemah Tafsir Jalalain* (Tasikmalaya: Pesantren Persatuan Islam, 2010), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu *(adalah benar-benar kedzaliman yang besar.")* Maka anaknya itu bertobat kepada Allah dan masuk Islam".[7]

Juga Kisah tentang Dzulkarnain (QS. Al-Kahfi 18:83-98), Kisah tentang Ashabul Kahfi (QS. Al-Kahfi18:19-26) , Kisah tentang Bangsa Romawi (QS. Al-Rum 30:2-4) dan lain-lain.

c. Kisah yang berkaitan dengan peristiwa di zaman Rasulullah.

Contoh: Kisah Perang Badar dan Perang Uhud yang diuraikan dalam surat Al-Imran, Perang Hunain, Perang Tabuk, Perang Ahzab, Hijrah, dan Isra' Mi'raj (QS. Muhammad: 13).[8]

3. Ditinjau dari Segi Bahasa Terdapat Tiga Cara:

a. Deskriptif (*akhbari*) adalah menceritakan berbagai kejadian dalam al-Qur'an dengan cara menggambarkan terkait dengan peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Seperti menceritakan tentang kisah peperangan Nabi Muhammad Saw, Kisah Perang Badar dan Perang Uhud yang diuraikan dalam surat Ali Imran, Perang Hunain, Perang Tabuk, Perrang Ahzab dan lain sebagainya.

b. *Interview (Hiwar)* yaitu menceritakan kisah-kisah terdahulu dengan cara percakapan, sebagaiman yang terjadi suatu peristiwa Allah SWT dengan malaikat jibril AS perihal penciptaan khalifah di muka bumi

c. Debat (*Jadal*), menceritakan suatu peristiwa atau kejadian terdahulu yang terdapat dalam Al-Qur'an akan peristiwa pembantaian seperti yang terjadi pada Kaum Bani Israel dengan Nabi Musa.[9]

---

[7] *Ibid*,. 187.

[8] Djalal, *A-Qur'an,* 311.

[9] Shalahuddin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an* (PT Intimedia Ciptanusantara, 2002), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faedah Qashshas al-Qur'an

Adanya beberapa kisah dalam Al-Qur'an sesungguhnya membawa banyak faedah , yang terpenting di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh Nabi. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S al-Anbiya'(21): 25.

   "Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku.[10]"

2. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Hud(11): 120

   "Dan semua kisah rasul-rasul yang Kami ceritakan kepadamu, adalah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu: dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."[11]

3. Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhada mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
4. Menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi
5. Menyibak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti. Misalnya firman Allah SWT:

---

[10] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 322.

[11] *Ibid.*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: (jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum Taurat), maka bawalah taurat itu, lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang benar." (Ali Imron(3):93)*

6. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan esan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.[12]

D. Pengulangan Sebagian Kisah dan Hikmahnya

Dalam beberapa surat kisah-kisah al-Qur'an diturunkan berulang-ulang, kadang-kadang penyebutannya saja yang berbeda, kadang disebut dengan bahasa yang pendek, kadang diungkapkan secara panjang. Seperti halnya kisah Nabi Nuh yang disebut dalam al-Qur'an hingga sepuluh kali, kisah kaum ad terulang hingga 24 kali,kisah tentang Tsamud terulang sebanyak dua puluh lima kali, dan tentang Fir'aun terulang hingga sebelas kali dan bani Israel sebanyak sepuluh kali.

1. Kejadian tersebut memiliki dasar sebagai berikut:
   a. Untuk menerangkan ketinggian unsur balaghahnya dalam al-Qur'an seperti: menerangkan sebuah makna dalam berbagai macam susunan. Dan tiap-tiap susunan disebut dengan perkataan yang berbeda-beda dari yang telah disebutka. Dengan demikian akan terasa indah dikala kita mendengarkannya atau membacanya.
   b. Menampakkan kekuatan *i'jaz*nya, menyebut suatu makna dalam berbagai bentuk susunan perkataan yang tak dapat ditentang salah satunya oleh para sastrawan Arab. Menjelaskan bahwa al-Qur'an tersebut betul *Kalamullah*.

---

[12] Al-Qattan, *Qur'an...*, 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan perhatian yang penuh kepada kisah itu, mengulang-ulang sebutan adalah salah satu daripada cara penegasan dan salah satu dari tanda-tanda besarnya perhatian, seperti keadaannya kisah Fir'aun dan Musa as.

d. Karena berbedanya tujuan disebabkan kisah itu disebut. Dan sebagian tempat yang lain hanya disebutkan penggalan kisahnya (tidak sempurna) dan kemudian sisanya disempurnakan di kisah berikuitnya karena demikianlah yang dituntut oleh keadaan.

2. Adapun hikmah dalam pengulangan Qashshash al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan dasar-dasar dakwah kepada agama Allah dan menerangkan pokok syari'at yang disampaikan oleh para Nabi.

> "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya:" Bahwasannya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah Aku" (QS. Al-Anbiya 21:25)[13]

b. Mengkokohkan hati Rasul dan hati umat Muhammad SAW dalam beragama dengan agama Allah SWT dan menguatkan kepercayaan para mukmin tentang datangnya kebatilan.

> "Dan semua kisah dari Rasul-rasul kami ceritakan padamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatim, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta 'ibroh dan peringatan bagi orang-orang yang beriman"(QS. Hud 11:120)[14]

c. Mengabadikan usaha-usaha para Nabi dan pernyataan bahwa nabi-nabi terdahulu adalah benar.

d. Memperlihatkan kebenaran Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya dengan dapat menerangkan keadaan-keadaan umat terdahulu.

---

[13] *Ibid.*, 322.

[14] *Ibid.*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyingkap kebohongan Ahlu al-Kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang masih murni.

f. Menarik perhatian mereka yeng diberikan pelajaran kepada mereka, sebagaimana yang dijelaskan dalam (QS. Yusuf 12: 111)[15]

E. Bantahan terhadap Tuduhan Kaum Orientalis

Melihat begitu banyaknya kisah dalam al-Qur'an yang sesuai dengan fakta dan kebenaran, maka kemudian musuh-musuh Islam berupaya untuk meremehkannya dengan melontarkan beberapa tuduhan yang keji dengan tanpa *hujjah* (bukti).

Sedikitnya ada tiga tuduhan kaum orientalis terhadap kisah-kisah dal al-Qur'an adalah:

1. Dari seorang Nasrani.

Kaum orientalis menuduh bahwa di dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah yang benar dan sesuai dengan kenyataan karena Nabi telah belajar sejarah dari seorang pemuda bangsa Romawi yang beragama Nasrani. Pemuda itu berada di Makah dan bekerja sebagai tukang pandai besi yang membuat pedang. Nabi pernah datang ke bengkelnya untuk melihat cara membuat pedang dan memesan sebilah pedang.

Maka tuduhan tersebut tidak benar dengan alasan sebagai berikut:

a. Nabi datang ke bengkel orang Kristen tidak untuk belajar sejarah, tetapi hanya untuk melihat cara membuat pedang.

b. Kedatangan Nabi ke bengkel orang Kristen hanya sekali atau dua kali, sehingga tidak sesuai dengan banyaknya kisah yang dicerita-

[15] Hamid, *Qur'an...*, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan dalam al-Qur'an dengan cerita yang diperoleh dari pemuda Nasrani tersebut.

c. Seandainya benar pemuda Nasrani tersebut yang telah mengajarkan kepada Nabi akan sejarah, sudah tentu kisah-kisah yang akan diajarkannya ala Kristen, dan kenyataannya kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah ala Islam.[16] Maka tuduhan tersebut dibantah dengan tegas melalui ayat 103 surat al-Nahl:

> "Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya al-Qur'an itu dianjurkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad). Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya adalah bahasa Ajam, sedang al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang."

2. Tuduhan bahwa sumber kisah dalam al-Qur'an adalah dari Pendeta Bukhaira.

Kaum Orientalis menuduh bahwa di dalam al-Qur'an banyak kisah karena Nabi belajar dari pendeta pengikut Arius yang bernama Bukhaira, waktu beliau masih kecil ketika berjumpa di pasar Bashrah di Syam, dalam perjalanan dagang mengikuti pamannya, Abu Thalib.

Sekilas, tuduhan ini benar karena didukung sedikit fakta bahwa memang benar pada waktu umur 12 tahun, Nabi diajak pergi pamannya membawa barang dagangannya ke Syam dan di sana berjumpa dengan pendeta Bukhaira sebentar, yang menyarankan kepada Abu Thalib agar Muhammad segera diajak pulang ke Makah, supaya tidak sampai dianiaya kaum Yahudi jika mereka tahu bahwa dia calon Nabi. Tetapi tuduhan-tuduhan ini juga jelas tidak benar, dengan alasan:

a. Karena pertemuan Nabi dengan Bukhaira hanya sekali dan sebentar, sehingga tidak mungkin untuk dapat menghasilkan banyak catatan sejarah seperti yang dikisahkan dalam al-Qur'an.

---

[16] Djalal, *al-Qur'an...*, 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Seandainya pendeta Bukhaira itu yang mengajarkan sejarah kepada Nabi, tentulah akan diajarkannya sejarah ala Yahudi/ dengan bahasa asing, padahal kisah di dalam al-Qur'an asli dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini sebagaimana yang diabanth dalam surat al-Nahl ayat 103.

c. Adalah mustahil kalau pendeta Bukhaira yang tahu bahwa Muhammad adalah calon Nabi untuk kemudian dia malah bertindak sebagai gurunya dan mengajarinya sejarah. Sebab, seharusnya dia mengetahui pula bahwa yang mengajari Nabi adalah Allah, bukan manusia.

d. Bahwa yang diajak dialog oleh Pendeta Bukhaira dulu adalah paman Nabi Muhammad SAW (Abu Thalib), dan bukan Rasulullah. Dengan demikian, tidak mungkin Rasulullah bisa memperoleh catatan sejarah yang banyak seperti dalam al-Qur'an, kalau beliau hanya sebagai pendengar yang hanya dua kali atau sebentar saja.

e. Tujuan perlawanan Muhammad kle Negara Syam bukanlah untuk belajar sejarah kepada Pendeta Bukhaira, melainkan untuk mengikuti Kafilah (rombongan dagang) pamannya, Abu Thalib. Dengan demikian beliau sibuk dengan urusan jual beli dan tidak ada kesempatan untuk belajar.

f. Muhammad SAW adalah seorang ummi yang tidak pandai menulis dan membaca, sehingga tidak mungkin dalam waktu yang singkat kemudian dapat menerima dan sekaligus menguasai pengetahuan sejarah masalah lampau yang banyak dan sulit. [17]

3. Tuduhan bahwa sumber kisah di dalam al-Qur'an berasal dari Waraqah.

Musuh-musuh Islam menuduh, bahwa di dalam al-Qur'an banyak kisah, karena Nabi pernah belajar sejarah kepada Pendeta

---

[17] *Ibid.*, 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waraqah bin Naufal, family dari istrinya (Khadijah) dia merupakan seorang pendeta tua yang sangat pandai dan mata nya buta.

a. Tuduhan Ini sedikit ada dasarnya dalam catatan sejarah, yaitu Muhammad habis menerima wahyu pertama di Gua Hira, Beliau pulang dengan gemetar sehingga merasa seperti panas-dingin karena ketakutan. Beliau minta diselimuti istrinya, Khadijah, sambil menceritakan bahwa semalam beliau habis di datangi orang aneh, tinggi, besar yang memaksanya untuk membaca sesuatu. Rasulullah sudah menjawab: Tidak bisa membaca. Namun orang aneh tersebut masih saja menyuruh berulang-ulang untuk membacanya. Beliau dipeluk kuat dan dihempaskan dengan keras. Karena itu, beliau takut, jangan-jangan orang aneh itu akan datang dan menganiaya lagi. Kemudian Khadijah mengajak suaminya untuk menanyakan hal tersebut kepada Pendeta Waraqah yang terkenal pandai. Kendati demikian, tuduhan ini pun tidak benar, sebab Waraqah hanya menjelaskan bahwa orang yang datang kepada Nabi di Gua Hira adalah Al-Namus (Malaikat Jibril), sebagaimana yang pernah mendatangi Nabi Musa as lalu Waraqah bersemboyan seandainya dia masih kuat sewaktu Nabi diusir nanti oleh Kaumnya, maka dia akan membelanya. Lain itu tidak ada lagi yang dijelaskan kepada Nabi ataupun Istrinya, sebab tidak lama kemudian Waraqah Wafat dan pertemuan tersebut hanya terjadi sekali.

b. Ucapan Waraqah yang bersemboyan bahwa pada waktu Nabi diusir kaumnya nanti Waraqah masih kuat, maka dia akan membelanya. Ucapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dia tidak tahu dari tidak yakin bahwa Muhammad adalah calon Nabi akhir. Karena itu tidak mungkin dia berani mengajarkan sejarah kepada Nabi. Sebab, tentunya dia juga mengerti bahwa Nabi itu akan menerima wahyu dari Allah, sehingga tidak perlu diajarinya. [18]

---

[18] *Ibid.,* 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaththan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an,* Terj. Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Al-Khalidy, Shalah Abdul Fatah, *Kisahkisah al-Qur'an,* Jakarta: Gema Insani Press 2000.

Al-Qur'an al Karim, Kudus: Menara Kudus, 2003.

Ash-Shiddiqy, Muhammad Habsi. Tengku, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2002.

Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an* , Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013.

Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.

M. Ubaidillah, Hafidz Badr, *Ikhtisar Ulum alQur'an,* Pati: PPASS, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id